

## **Evaluation Of Teachers' Understanding Of Curriculum 2013 and Merdeka Curriculum In Early Childhood Education Institutions (Paud)"**

**Niken Ayu Saptiwi**

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

E-mail: saptiwinikenayu@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2023-01-22*

*Revised : 2023-01-29*

*Accepted: 2023-01-29*

### **KEYWORD**

*Evaluation of Learning*

*Curriculum 2013 Curriculum*

*Merdeka*

### **KATA KUNCI**

Evaluasi Pembelajaran

Kurikulum 2013 Kurikulum

Merdeka

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to measure teachers' understanding of the 2013 curriculum and the Merdeka curriculum implemented by Early Childhood Education Institutions (PAUD). The method used in this research is the interview and observation method. The type of research used is descriptive research. The results of the research show that the understanding of teachers towards the 2013 curriculum is quite good, but there are still some teachers who do not fully understand the concepts and objectives of the 2013 curriculum. In addition, the results of the research also show that the understanding of teachers towards the Merdeka curriculum implemented by the PAUD is quite good, but there are still some teachers who do not fully understand the concepts and objectives of this curriculum. Therefore, there needs to be an effort to improve teachers' understanding of the 2013 curriculum and the Merdeka curriculum implemented by the PAUD. This finding suggests that there is a need for training and professional development to enhance teachers' understanding of the 2013 curriculum and the Merdeka curriculum, and to support them in facilitating student-centered learning.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 cukup baik, namun masih ada beberapa guru yang kurang memahami konsep dan tujuan dari kurikulum 2013. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka yang diterapkan oleh lembaga PAUD cukup baik, namun masih ada beberapa guru yang kurang memahami konsep dan tujuan dari kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh lembaga PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, serta mendukung mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## 1. Pendahuluan

Sampai saat ini, masih ada banyak lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Ini dapat menyebabkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diterima oleh anak-anak tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mengurangi peluang anak-anak untuk berkembang secara optimal.

Masih ada banyak lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Ini dapat menyebabkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diterima oleh anak-anak tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mengurangi peluang anak-anak untuk berkembang secara optimal.

Menurut data dari (Anam, 2021) selain problem sarana dan prasarana, problem lain yang dihadapi lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia adalah masalah manajemen. Manajemen yang kurang baik dapat menyebabkan kurang efektifnya penggunaan sumber daya yang ada sehingga menurunkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, kualitas kompetensi guru juga menjadi masalah yang penting, karena guru yang tidak kompeten akan kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan anak juga dapat menyebabkan kualitas pendidikan yang buruk. dan metode pengajaran yang kurang inovatif dan tidak menarik juga dapat membuat anak-anak kurang tertarik dalam belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya yang terpadu dan berkesinambungan. Pemerintah harus memberikan dukungan yang cukup bagi lembaga pendidikan anak usia dini, baik dalam hal sarana dan prasarana, maupun dukungan finansial. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai. Kurikulum juga harus diperbarui sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini TK Dharma Wanita Wanengpaten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedua kurikulum tersebut diterapkan dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kedua kurikulum tersebut.

Penelitian ini akan mengevaluasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah, serta melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kurikulum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan TK Dharma Wanita Wanengpaten dalam menyusun kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Pemantauan dan evaluasi terus dilakukan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diterima oleh anak-anak.

## 2. Tinjauan Literatur

### a. Evaluasi Pembelajaran

Pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan zaman, keberagaman budaya, persaingan ekonomi, dan perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap sistem dan kebutuhan pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik, khususnya untuk anak-anak di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih inovatif dan kreatif dalam menyediakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Evaluasi menurut (Mahirah, 2017) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan. Proses evaluasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat, guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar.

Optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna yaitu memberikan informasi yang optimal dan manfaat yang dicapai dari evaluasi. Penilaian ini dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja siswa, guru, dan sekolah. Manfaat utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, dalam proses evaluasi seringkali hanya menjadi fokus pada hasil akhir belajar, sehingga implementasi program

pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran jarang tersentuh. Evaluasi sangat penting dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia, dari yang kecil sampai yang besar.

Evaluasi terhadap pengelolaan lembaga PAUD dapat dilakukan dengan mengevaluasi beberapa aspek, seperti perencanaan program yaitu kurikulum, pengorganisasian yaitu tugas dan fungsi struktur organisasi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan untuk menilai ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga PAUD. Menurut (Utami, Wicka Yunita Dwi et al., 2019) dengan melakukan evaluasi terhadap program pengelolaan lembaga PAUD, dapat ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan dalam program tersebut. Oleh karena itu, evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD sangat penting dan layak untuk dilaksanakan.

#### **b. Kurikulum 2013 (K-13)**

Kurikulum dianggap sebagai inti dari sebuah program pendidikan. Kurikulum merupakan strategi dan cara yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Kurikulum harus mengarah pada pembentukan kompetensi output pendidikan yang diharapkan dan selaras dengan kompetensi yang dituntut sesuai dengan era atau zaman saat ini. Kurikulum 2013 mengusung pendekatan konstruktivisme yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan tetapi memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk mengembangkan potensi dan talenta mereka. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku di seluruh tingkat dan jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga pendidikan menengah. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagai jenjang paling dasar diharapkan menjadi dasar penyiapan peserta didik untuk siap dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal yang diusung dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah keterbukaan dalam menerima perubahan cara berpikir, kebiasaan, dan sikap. Perubahan tersebut akan berdampak pada perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya menguatkan kurikulum sebelumnya dan mengembangkan aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan

saintifik, dan penilaian yang bersifat otentik. (Lupi, 2017)

Menurut (Suharni, 2019), dalam Kurikulum 2013 (K-13) terdapat standar yang menjadi acuan dalam konsep dasar dan pembelajaran pada anak usia dini. Standar tersebut meliputi beberapa hal penting, di antaranya: (1) ketercapaian tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang diharapkan. Hal ini penting untuk mengetahui tingkat perkembangan anak sesuai dengan usia dan untuk memastikan bahwa anak dapat mencapai perkembangan yang optimal; (2) berorientasi pada hasil belajar yang ingin dicapai. Standar ini menekankan bahwa pembelajaran harus difokuskan pada hasil yang diinginkan sehingga dapat membantu anak mencapai tujuan pembelajaran dengan baik; (3) menggunakan pendekatan metode yang beragam. Standar ini menekankan bahwa pembelajaran harus menggunakan beragam metode untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dari anak dan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran; (4) sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru, tetapi juga berpusat pada anak. Standar ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan sumber belajar harus didesain untuk mengakomodasi kebutuhan anak; (5) penilaian lebih ditekankan pada proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan bukan hanya pada hasil belajar (berkelanjutan). Standar ini menekankan bahwa penilaian harus lebih difokuskan pada proses yang terjadi selama pembelajaran dan bukan hanya pada hasil akhir belajar. Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan pada proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di PAUD diukur dengan seberapa jauh mereka mampu melaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa secara administratif, guru PAUD sudah siap untuk menjalankan Kurikulum 2013, namun dalam prakteknya masih mengalami kendala. Menurut (Kongen & Jaya, 2019), kendala tersebut berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian otentik. Dalam proses belajar-mengajar, para guru kesulitan dalam merancang tema dan materi pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan aktivitas observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan berkomunikasi. Akibatnya, pembelajaran lebih banyak diarahkan pada kegiatan menggambar dan mewarnai. Dalam melakukan penilaian, guru juga kesulitan dalam

mengumpulkan data hasil penilaian harian dan menyusun laporan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena sebagian besar guru hanya memiliki kualifikasi SMA/SMK dan S-1 non PAUD.

### c. Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2022, di Indonesia, para satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam rangka menerapkan konsep "merdeka belajar" yang dicanangkan oleh Kemdikbud RI. Setiap sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat yang disederhanakan, atau kurikulum merdeka. Tujuan dari adanya kurikulum ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (Munawar, 2022) dalam (Retnaningsih & Khairiyah, 2022)

Merdeka belajar pada jenjang PAUD memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi para pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri melalui layanan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran harus bermakna karena peserta didik pada jenjang ini memiliki karakteristik unik dan menarik yang tidak dapat dilayani seperti pada jenjang pendidikan anak lainnya. Keunikan ini sesuai dengan tahapan berpikir yang membutuhkan keteladanan, benda-benda konkret dalam stimulasinya dan perlu perancangan yang matang agar anak dapat terlayani sesuai karakteristiknya. Anak yang dilayani sesuai karakteristiknya akan mengalami perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan yang tidak diberikan kesempatan dalam eksplorasi dalam kegiatan bermain, seperti yang disampaikan oleh Wiwik Pratiwi dalam (Lestarinigrum, 2022)

Presepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka dianggap sangat penting dalam menentukan kesiapan dan keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Rasyid, 2023) para guru PAUD memiliki pandangan positif terhadap Kurikulum Merdeka. Mereka menganggap bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan minat dan bakat anak dengan memberikan kebebasan dan kesempatan yang sama pada setiap anak untuk berkembang. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki perangkat ajar yang dapat membuat guru bekerja dengan lebih efektif dan efisien, serta mampu mewujudkan pembelajaran yang optimal bagi anak. Guru PAUD juga menganggap bahwa dalam persiapan menuju

Kurikulum Merdeka, guru harus meningkatkan kompetensi pendidik bersama-sama dengan lembaga. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang PAUD. Adapun kompetensi pendidik yang harus ditingkatkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang PAUD. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan dalam mengelola diri dan mengelola emosi dalam menghadapi situasi yang kompleks dan berubah-ubah. Kompetensi sosial mencakup kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain, mengelola hubungan interpersonal, serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, persepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka cukup positif dan memberikan harapan bahwa menerapkan Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak dan kualitas pembelajaran di jenjang PAUD. Namun perlu diingat bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memiliki kompetensi yang cukup dan dapat meningkatkan kompetensi pendidik bersama-sama dengan lembaga.

## 3. Metode

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi saat ini atau yang sedang berlangsung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi seperti yang ada saat penelitian dilakukan. Peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif (Yuliani, 2018) karena ingin mendeskripsikan kondisi yang akan diamati di lapangan secara spesifik, transparan, dan mendalam, dengan subjek guru TK Dharma Wanita Wanengpaten.

## 4. Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok A, diterapkan kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran ceramah, proyek, dan konvensional. Namun, seharusnya kurikulum 2013 menggunakan 3 model pembelajaran utama yang ditentukan oleh Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa

keingintahuan. Ketiga model pembelajaran tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (Discovery/ Inquiry Learning). Selain itu, dapat juga dikembangkan model pembelajaran Production Based Education (PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan. Guru harus menganalisis rumusan pernyataan setiap KD/materi pembelajaran untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, karena tidak semua model pembelajaran cocok untuk semua materi pembelajaran.



Gambar 1. Kelompok A, Kurikulum 2013: Dalam model pembelajaran proyek.

Penerapan kurikulum Merdeka pada kelompok B dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti ceramah, proyek, demonstrasi, dan model konvensional. Model-model ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penerapan kurikulum Merdeka pada kelompok B harus diperhatikan juga untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di sekolah masing-masing dan diperlukan pendampingan dan supervisi dari pihak terkait.



Gambar 2. Kelompok B, Kurikulum Merdeka: Dalam model pembelajaran Demonstrasi.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulannya, sekolah TK Dharma Wanita Wanengpaten telah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, dengan kelompok A menggunakan kurikulum 2013 dan kelompok B menggunakan kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan karena beberapa guru belum siap untuk menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, implementasi kedua kurikulum di sekolah tersebut cukup baik walaupun masih dalam tahap pengenalan pada kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum belum dapat dilakukan di seluruh lembaga pendidikan karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya sarana prasarana yang memadai, kurangnya jumlah guru pengajar yang siap untuk mengajar kurikulum baru, dsb. Hal ini menyebabkan implementasi kurikulum baru belum dapat dilakukan secara luas dan optimal. Upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru-guru dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## 6. Persembahan

Penelitian ini didukung oleh Bunda Luluk Solikah dan ibu dosen PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Anik Lestariningsih, M.Pd. Terima kasih juga diberikan kepada rekan-rekan TK Dharma Wanita Wanengpaten yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Meskipun mereka mungkin tidak sepenuhnya setuju dengan interpretasi atau kesimpulan dari artikel ini.

## 7. Referensi

- Anam, N. (2021, Januari 6). Berbagai problematika pendidikan dan pembelajaran di dalam lembaga pendidikan PAUD dan TK/RA di Indonesia. Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember. Retrieved 2023, from <https://iaiq.ac.id>
- Jannah, M., & Rasyid, H. (2023, Januari 11). Kurikulum Merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210. <https://doi.org>
- Kongen, M. M., & Jaya, P. (2019, Desember 17). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal*

*Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 63-69. <https://doi.org>

- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep pembelajaran terdefrensiasi dalam Kurikulum Merdeka jenjang PAUD. *SEMDIKJAR*, 5, 179-184.
- Lupi, N. Z. (2017, April 19). Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Bululawang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 41. <https://doi.org>
- Mahirah, B. (2017, Desember). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Jurnal Ida'arah*, 1(2), 257-267.
- Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022, Juli). Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Suharni. (2019, Januari 31). Manajemen pendidikan anak usia dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-5. <https://doi.org>
- Utami, W. Y. D., Martini, J., & Meilanie, S. M. (2019, Oktober 4). Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67. <https://doi.org>
- Yuliani, W. (2018, Mei). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).